

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata memiliki tiga kategori definisi hal ini tergantung dari dimensi mana pariwisata didefinisikan. Kategori definisi tersebut terdiri dari dimensi spasial atau dimensi yang dilihat dari sisi wisatawan, dimensi industri atau bisnis dan dimensi akademis. Pada dimensi spasial pariwisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka untuk mendapatkan kesenangan dalam waktu kurang dari satu tahun dan pada tempat selain tempat yang menjadi rutinitasnya. Dimensi bisnis mendefinisikan pariwisata sebagai usaha yang dilakukan oleh badan usaha untuk menghasilkan barang atau jasa untuk mengakomodasi kegiatan bersenang-senang dan menghabiskan waktu luang dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan dimensi akademis mendefinisikan pariwisata dengan menggabungkan definisi dua dimensi yaitu dimensi spasial dan dimensi bisnis. Dimensi akademis mendefinisikan pariwisata sebagai ilmu yang berusaha memahami kegiatan manusia yang berpindah dari tempat tinggalnya serta kegiatan upaya dunia industri pariwisata memenuhi kebutuhan manusia yang melakukan perpindahan ke suatu tempat untuk sementara waktu. Tidak hanya itu dimensi akademis pula mengamati dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata dari berbagai sektor seperti sektor ekonomi, sektor sosial dan sektor lingkungan fisik lokasi pariwisata. Ismayanti *et al* (2015)

Sehingga dapat didefinisikan pariwisata adalah aktifitas manusia menghabiskan waktu dan uangnya dengan berbagai kegiatan ditempat (selain tempat tinggal dan kerja) yang membuatnya merasakan kebahagiaan. Adanya pariwisata akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif terhadap berbagai sektor seperti sektor ekonomi, sosial, budaya dan kondisi fisik lingkungan lokasi wisata.

Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang timbul dengan adanya pariwisata pada suatu negara. Apabila pariwisata dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak yang positif yaitu adanya peningkatan terhadap PDB secara langsung maupun tidak langsung. Pada tahun 2016 sektor pariwisata memberikan sumbangsihnya sebesar 5,82% terjadi peningkatan sebesar 0,35% dari tahun 2015 yaitu 5,47%. Pada sektor pariwisata memberikan kontribusinya terhadap ekonomi suatu negara melalui pemungutan

pajak dan penyerapan tenaga kerja. Dampak ekonomi yang ditimbulkan karena adanya pariwisata dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Dampak Ekonomi Sektor Pariwisata

Uraian	Nilai Ekonomi Nasional 2015	Nilai Ekonomi Nasional 2016	Nilai Ekonomi Pariwisata 2015	Nilai Ekonomi 2016	Peran Sektor Pariwisata 2015 (%)	Peran Sektor Pariwisata 2016 (%)
A. Output	22.328.560	24.022.904	1.244.054	1.415.072	5,57	5,89
B. PDB	11.531.720	12.406.744	630.986	722.597	5,47	5,82
C. Kompensasi Tenaga Kerja	3.709.100	3.990.555	187.967	214.474	5,07	5,37
D. Pajak Atas Produksi Netto	96.760	104.102	5.832	6.683	6,03	6,42
E. Penciptaan Kesempatan Kerja	114.819.199	118.411.973	4.276.872	4.962.871	3,72	4,19

Sumber : LPEM FEB Universitas Indonesia (2019)

Salah satu permasalahan yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah pada tahun 2013-2016 garis kemiskinan masih berada pada 9%. Diharapkan apabila adanya pengembangan sektor pariwisata maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan pada masyarakat Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data pada tabel 1.1 pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan sebesar 4,9%. Hal ini dapat dimungkinkan permasalahan kemiskinan dapat teratasi dengan pengembangan sektor pariwisata. Karena dari sektor pariwisata pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya sedangkan pada tingkat nasional apabila terdapat kunjungan turis asing maka akan meningkatkan penerimaan devisa. Sedangkan masyarakat dapat bekerja di beberapa sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang berbasis pelayanan yang menggunakan tenaga manusia oleh karena itu perlu adanya pemaksimalan dari pariwisata.

Maka perlu adanya penelitian-penelitian terkait pariwisata agar pariwisata Indonesia tetap memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan negara. Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai peran dan pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2013 sampai 2016 dengan objek penelitian Prov. Jawa Barat. Selain itu perlu memasukan variabel pajak dikarenakan pajak merupakan bagian dari pemasukan pendapatan asli daerah. adapun indikator dari sektor pariwisata yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri wisatawan, hotel dan rumah makan.

Wisatawan adalah pihak yang sedang mencari kegiatan bersenang-senang, wisatawan dapat juga disebut sebagai turis. Terdapat dua golongan turis yaitu internasional/turis asing/orang luar negeri dan turis nusantara/lokal/domestik. Wisatawan/turis asing adalah orang yang harus memiliki passport untuk melakukan kunjungan wisata pada suatu negara untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa maksud untuk mencari pendapatan pada negara kunjungannya dengan durasi lama kunjungan kurang dari satu tahun secara berturut-turut. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2021) Sedangkan wisatawan nusantara atau wisatawan lokal adalah seorang warga negara yang tidak harus memiliki passport untuk melakukan kunjungan pada daerah-daerah yang selain tempat tinggalnya dan bukan termasuk perjalanan rutin seperti bekerja atau sekolah dan daerah tersebut masih berada dibawah kekuasaan pemerintah Indonesia. Badan Pusat Statistik (2020) Dalam penelitian ini yang akan diteliti terkait wisatawan adalah data total kunjungan seluruh wisatawan baik turis asing maupun turis lokal. Lalu jumlah total wisatawan tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat pengaruhnya secara langsung terhadap PAD dan pengaruhnya terhadap PAD melalui pajak selama periode yang telah ditentukan yaitu periode 2013 sampai 2016.

Akomodasi/fasilitas wisata merupakan tempat tinggal sementara yang diperuntukan bagi orang-orang yang melakukan kunjungan pada suatu daerah misalnya berwisata pada suatu tempat. Akomodasi pariwisata dapat berupa hotel, penginapan, wisma, villa. Kurniansah & Hali (2018) menurut tujuan didirikannya akomodasi terdapat tiga macam akomodasi yaitu sebagai berikut:

- a) Akomodasi komersil, yaitu fasilitas berupa bangunan yang didirikan untuk tujuan memperoleh laba seperti Hotel, Apartmen, Bungalow, Losmen, Motel, *Hostel*, *Cottage*, *Inn*, *Guest House*, *Floating Hotel*, *Pension*, *Mansion House*, *Holiday Flatlets*.
- b) Akomodasi semi komersil, yaitu akomodasi yang memiliki dua tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan untuk keperluan sosial seperti *Holiday Camp*, *Camping Ground*, Wisma, *Home Stay*, Rumah Sakit, Pondok Pesantren, Asrama Mahasiswa.
- c) Akomodasi non komersil, yaitu akomodasi yang hanya memiliki tujuan untuk keperluan sosial seperti Rumah panti asuhan, Mess, *Guest Gouse* di lingkungan pemerintahan.

Akomodasi merupakan subsektor pariwisata yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan pada sektor pariwisata. Wisatawan yang datang di tempat tujuan akan menghabiskan uangnya di beberapa sektor pariwisata salah satunya adalah akomodasi seperti hotel. Wisatawan yang menghabiskan uangnya pada akomodasi akan memberikan efek secara langsung pada bisnis dan ekonomi. Wisatawan mancanegara yang melakukan wisata ke Indonesia pada tahun 2015 mengeluarkan uangnya sebesar Rp 68.093,4 miliar atau proporsinya sebesar 42% dari keseluruhan pengeluaran wisatawan mancanegara pada periode tahun 2015. LPEM FEB Universitas Indonesia (2019) Dalam penelitian ini yang akan diteliti terkait akomodasi/fasilitas wisata adalah data total hotel berbintang dan nonbintang/akomodasi lainnya. Lalu jumlah total akomodasi tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat pengaruhnya secara langsung terhadap PAD dan pengaruhnya terhadap PAD melalui pajak selama periode yang telah ditentukan yaitu periode 2013 sampai 2016.

Rumah makan/restoran adalah usaha sekelompok orang yang melakukan kegiatan pengadaan jasa makan dan minum siap santap dan peralatan yang diperlukan untuk dikonsumsi di tempat. BPS (2020) Dalam penelitian ini yang akan diteliti terkait rumah makan adalah data total rumah makan. Lalu jumlah total rumah makan tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat pengaruhnya secara langsung terhadap PAD dan pengaruhnya terhadap PAD melalui pajak selama periode yang telah ditentukan yaitu periode 2013 sampai 2016.

Pajak adalah kewajiban masyarakat kepada negara berupa penyerahan dananya kepada pemerintahan dan pemerintah akan mengelola dana tersebut untuk kepentingan masyarakat pula. Namun tidak semua masyarakat memiliki kewajiban membayar pajak hanya pada masyarakat yang telah memiliki penghasilan kena pajak saja yang diatur oleh UU Pajak Penghasilan. Sedangkan bagi semua badan usaha memiliki kewajiban pajak. Pajak di gunakan untuk keperluan pembiayaan kegiatan negara seperti membayar beberapa elemen pemerintahan seperti tentara, polisi, proyek pembangunan fasilitas publik dan PNS. Selain itu pajak juga digunakan untuk mensubsidi kebutuhan dasar masyarakat seperti BBM, listrik dan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Merujuk pendapat dari DJP (2013) Di Indonesia pajak terdapat dua golongan pajak berdasarkan pihak yang memungutnya yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat. Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat terdiri dari :

- a) Pajak Penghasilan disebut PPH
- b) Pajak Pertambahan Nilai disebut PPN
- c) Pajak Penjualan Barang Mewah disebut PPnBM
- d) Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Sektor Perkebunan Perhutanan dan Pertambangan atau disebut P3
- e) Bea materai.

Sedangkan pajak daerah dibagi lagi menjadi dua terdiri dari pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Pajak provinsi terdiri dari :

- a) Pajak kendaraan bermotor
- b) Bea balik nama kendaraan
- c) Pajak bahan bakar
- d) Pajak air permukaan dan pajak rokok.

Lalu pajak Kabupaten/Kota terdiri dari

- a) Pajak hotel
- b) Pajak restoran
- c) Pajak hiburan
- d) Pajak reklame
- e) Pajak penerangan jalan
- f) Pajak mineral bukan logam dan batuan
- g) Pajak parker
- h) Pajak air tanah,
- i) Pajak sarang burung wallet
- j) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap penerimaan daerah dan negara melalui pajak. Dalam penelitian ini yang akan diteliti terkait pajak adalah data pajak. Lalu pajak tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat pengaruhnya secara langsung terhadap PAD dan seberapa besar pengaruh sektor pariwisata melalui pajak terhadap PAD.

Merujuk pendapat dari Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pendapatan asli daerah(PAD) adalah pemasukan dana yang diperoleh pemerintah daerah setempat yang diperoleh dengan mengikuti peraturan daerah yang berlaku dan tetap merujuk pada peraturan perundang-undangan. Adanya PAD memiliki tujuan untuk membantu daerah agar memiliki keleluasaan pemerintah daerah dalam

mengelola kebutuhan daerah dalam penyelenggaraan pemerintah daerah agar mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki sebagai bentuk pelaksanaan desentralisasi. Dalam kaitannya dengan pendapatan asli daerah pariwisata memiliki pengaruh dalam penerimaan pajak hotel dan rumah makan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Prov. Jawa Barat. Secara umum Prov. Jawa Barat dapat diketahui merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia. Ibu Kota dari Prov. Jawa Barat adalah Kota Bandung. Prov. Jawa Barat memiliki berbagai struktur geologi pada bagian tengah wilayah provinsi ini terdapat dataran tinggi sedangkan dataran rendah berada di wilayah utara. Provinsi Jawa Barat memiliki kawasan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi. Prov. Jawa Barat terbagi kedalam delapan belas kabupaten dan sembilan Kota. BPS (2021)

Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan PAD Jawa Barat adalah adanya aktifitas pariwisata seperti kunjungan wisatawan nusantara. Kunjungan Wisatawan Nusantara pada wilayah Jawa Barat menduduki posisi ke 2 terbanyak setelah Jawa Timur. Hal ini menunjukkan sektor pariwisata Prov. Jawa Barat memiliki keunggulan yang lebih baik bila dibandingkan dengan provinsi lain kecuali Prov. Jawa Timur. BPS (2020)



Grafik 1.1
Ranking Provinsi dengan Jumlah Wisatawan Terbanyak

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan tema yang sama yaitu terkait pengaruh subsektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2019) dengan judul “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017*”. Pada penelitian Zakiah indikator dari sektor pariwisata yang diteliti terdiri dari jumlah objek wisata, wisatawan, hotel dan PDRB. Penelitian Zakiah menunjukkan hasil analisis secara simultan variabel sektor pariwisata sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PAD sebagai variabel dependen. Sedangkan secara parsial sektor pariwisata pada indikator jumlah objek wisata berpengaruh negatif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel PAD. Padahal apabila secara logika seharusnya peningkatan jumlah objek wisata akan meningkatkan PAD. Indikator jumlah wisatawan berpengaruh positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap Variabel PAD. Maka perlu diteliti kembali terkait dengan jumlah wisatawan, karena seharusnya peningkatan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD karena semakin banyak jumlah wisatawan maka semakin banyak pemasukan dari sektor pariwisata. Indikator jumlah hotel berpengaruh positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap Variabel PAD. Padahal apabila secara logika seharusnya peningkatan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD hal ini dikarenakan apabila jumlah hotel meningkat maka penerimaan dari hotel juga akan meningkat melalui pajak. PDRB berpengaruh positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap Variabel PAD.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) dengan judul “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”. penelitian yang dilakukan oleh Akbar menganalisis sektor pariwisata yang terdiri dari hotel, restoran dan wisatawan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Akbar menunjukkan hasil analisisnya yaitu secara simultan variabel sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PAD. Padahal dalam analisis hipotesis data pada uji f (simultan) seharusnya berpengaruh signifikan. Apabila data tidak berpengaruh signifikan maka data terdapat masalah. Selain itu pada penelitian Akbar menunjukkan hasil analisis secara parsial pada variabel sektor pariwisata yaitu sebagai berikut jumlah hotel berpengaruh negatif terhadap PAD. Secara logika seharusnya peningkatan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PAD dikarenakan semakin banyak jumlah hotel maka akan semakin banyak penerimaan PAD.

jumlah restoran berpengaruh negatif terhadap PAD. Secara logika seharusnya peningkatan jumlah rumah makan berpengaruh positif terhadap PAD dikarenakan semakin banyak jumlah hotel maka akan semakin banyak penerimaan PAD jumlah wisatawan berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu *et al* (2019) dengan judul "*The Effect of Tourism Products and Visits on the Economy of Society in Samosir Regency, Indonesia*". Pada penelitian Pasaribu menunjukkan hasil bahwa produk wisata dan kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim *et al* (2021) dengan judul "*Analysis of the Influence of Tourism Growth on Economic Growth and Human Development Index in West Java Province 2012-2018*". Pada penelitian yang dilakukan oleh Hakim menunjukkan hasil analisisnya yaitu secara simultan variabel jumlah wisatawan, akomodasi dan rumah makan sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat, sedangkan jumlah wisatawan dengan objek wisata dan jumlah hotel dan akomodasi memiliki pengaruh tidak signifikan pada PDRB di Provinsi Jawa Barat. PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat. Jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat.

Bila melihat literature-literatur diatas terdapat persamaan subjek yang diteliti yaitu sektor pariwisata dan menganalisis pengaruh sektor pariwisata melalui berbagai indikator yang digunakan terhadap perekonomian negara. Namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu pada penelitian Zakiah menunjukkan hasil jumlah hotel berpengaruh positif sedangkan pada penelitian Akbar bernilai negatif. Sehingga terlihat adanya kontradiktif hasil analisis dari dua peneliti tersebut. Selain itu masih terdapat ruang yang belum terisi untuk dieksplorasi yaitu terkait peran pajak. Sehingga penulis memiliki rasa ingin tahu, apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah atau tidak? Lalu bagaimana bila memasukan variabel pajak sebagai variabel yang memediasi hubungan sektor pariwisata dengan pendapatan asli daerah. Sehingga dalam penelitian ini terdapat pembeda dengan penelitian sebelumnya untuk menemukan fakta baru untuk menjawab rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat?
- b) Apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap pajak?
- c) Apakah pajak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat?
- d) Apakah pajak dapat memediasi hubungan sektor pariwisata dengan pendapatan asli daerah provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat.
- b) Menganalisis seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap pajak.
- c) Menganalisis seberapa besar pengaruh pajak terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat.
- d) Menganalisis bagaimana pajak memediasi sektor pariwisata dengan pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun harapan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Bagi Penulis, diharapkan dalam penulisan penelitian ini penulis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di perguruan tinggi. Dalam penulisan penelitian ini diharapkan akan semakin memahami pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Selain itu penulisan penelitian ini merupakan pemenuhan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b) Bagi *Civitas Akademika*, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperkaya referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan tema pariwisata.

- c) Bagi Pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam pengembangan pariwisata.
- d) Bagi Masyarakat Jawa Barat, diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat Jawa Barat semakin bangga dengan pariwisata yang ada di Provinsi Jawa Barat dan mengetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Barat.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan berisikan :

- a) Latar belakang masalah
- b) Rumusan masalah
- c) Tujuan penelitian
- d) Kegunaan penelitian
- e) Sistematika penulisan

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ii tinjauan pustaka berisikan :

- a) Tinjaua pustaka
- b) Kajian penelitian terdahulu
- c) Kerangka pemikiran dan hipotesis

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab iii metode penelitian berisikan :

- a) Lokasi dan Waktu Penelitian
- b) Jenis penelitian dan sumber data
- c) Definisi dan Oprasional Variabel
- d) Teknik pengumpulan data
- e) Metode analisis data

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab iv analisis data dan pembahasan berisikan :

- a) Gambaran umum Provinsi Jawa Barat
- b) Uji statistik deskripsi
- c) Uji asumsi klasik

- d) Uji hipotesisi
- e) pembahasan

5. BAB V : PENUTUP

Pada bagian bab v penutup berisikan :

- a) Kesimpulan
- b) Implikasi
- c) Rekomendasi

